

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dengan kekayaan luar biasa yang ada di setiap sudutnya. Dengan ribuan pulau, keragaman budaya terlihat jelas. Tercatat juga pada *Badan Pusat Statistik* di tahun 2010 terdapat 1.340 suku bangsa yang ada di Indonesia, masing-masing memiliki tradisi, bahasa, dan cara hidup sendiri. Hal ini menciptakan bentuk budaya yang sangat beragam, menjadikan Indonesia negara yang beragam secara etnis dan budaya. Setiap suku mempunyai adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun, mulai dari kesenian, tarian, musik, baju tradisional hingga ritual keagamaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman tersebut tidak hanya memberikan rasa bangga pada masyarakat, namun juga menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara terhadap budaya yang sangat kaya di Indonesia.

Salah satu budaya yang masih sangat kental dan patut dibanggakan di Indonesia adalah hasil kerajinan kain tradisional. Salah satunya adalah Batik, batik sendiri merupakan hasil produk budaya yang awalnya berupa kain bermotif yang dihasilkan dengan teknik penggunaan lilin atau yang sering disebut dengan malam yang dilukis di atas kain. Di Indonesia, batik bukan hanya sekadar pakaian, tetapi juga mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakat yang menghasilkannya. Setiap daerah memiliki gaya dan corak yang berbeda, sehingga menciptakan keanekaragaman yang menawan. Misalnya, batik Jawa terkenal dengan motif yang halus dan simbolis, sementara batik Bali lebih mencolok dengan warna-warna cerah dan desain yang artistik. Selain itu, ada juga batik dari Sumatra yang memiliki karakteristik tersendiri, sering kali dipengaruhi oleh budaya lokal. Batik tidak hanya digunakan dalam upacara adat atau acara formal, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari, dipakai dalam berbagai kesempatan. Dengan pengakuan *UNESCO* sebagai Warisan Budaya Takbenda, batik terus dilestarikan dan diapresiasi, baik di dalam negeri maupun di seluruh dunia.

Desa Jarum, Bayat, Klaten, Jawa Tengah merupakan salah satu Desa Wisata yang berfokus pada produksi batik di Jawa Tengah. Desa Bayat berdominan penduduk yang bekerja pada sektor produksi batik, sehingga terdapat banyak toko

ataupun produsen-produsen batik yang bertempat tinggal di Jarum, Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Namun saat ini, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024, Desa wisata Jarum, Bayat sudah memiliki galeri yang dikelola oleh BumDes namun jika dilihat kembali, belum banyak kunjungan wisatawan ke galeri batik Jarum yang memang dibuka untuk memamerkan hasil karya seluruh UKM batik Jarum.

Desa Wisata Jarum saat ini masih melanjutkan berbagai kegiatan produksi ataupun transaksi mengenai kerajinan batik. Dari hasil wawancara yang sudah didapat pada tanggal 16 September 2024 dengan salah satu produsen batik di Jarum setelah terjadinya covid-19 pada beberapa tahun silam, banyak produsen batik yang akhirnya memilih untuk menghentikan produksi batik namun akhirnya berangsur-angsur mulai kembali setelah beberapa tahun Covid-19 mulai mereda. Namun, tingkat peminatan pada produk batik Jarum belum setinggi dahulu sebelum terjadinya covid 19, yang dimana membuat produsen-produsen kecil yang belum memiliki nama besar tidak mendapatkan kesetaraan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Jarum. Menurut hasil wawancara pada tanggal 30 Oktober 2024 Dari total 33 produsen batik yang ada di Desa Wisata Jarum, hanya 8 produsen yang diarahkan untuk wisatawan sebagai tujuan kunjungan dikarenakan memang sudah memiliki nama yang cukup besar.¹ Walaupun Desa Wisata Jarum sendiri sudah memiliki galeri serta ruang workshop yang disediakan oleh pengurus desa wisata yang terpisah namun jika dilihat secara langsung galeri dan ruang workshop masih belum memikat kunjungan wisatawan dari aspek desain maupun perlengkapan. sehingga pengunjung masih memilih untuk datang ke salah satu produsen saja untuk membeli dan beredukasi.



Gambar 1. 1. Interior Eksisting Galeri

¹ Wawancara pada tanggal 30/10/2024: Sumber Pak Miyo ketua BumDes



Gambar 1. 3.
(Kiri) Interior Eksisting Galeri; (Kanan) Eksterior Eksisting Galeri
Sumber: Dokumentasi Pribadi

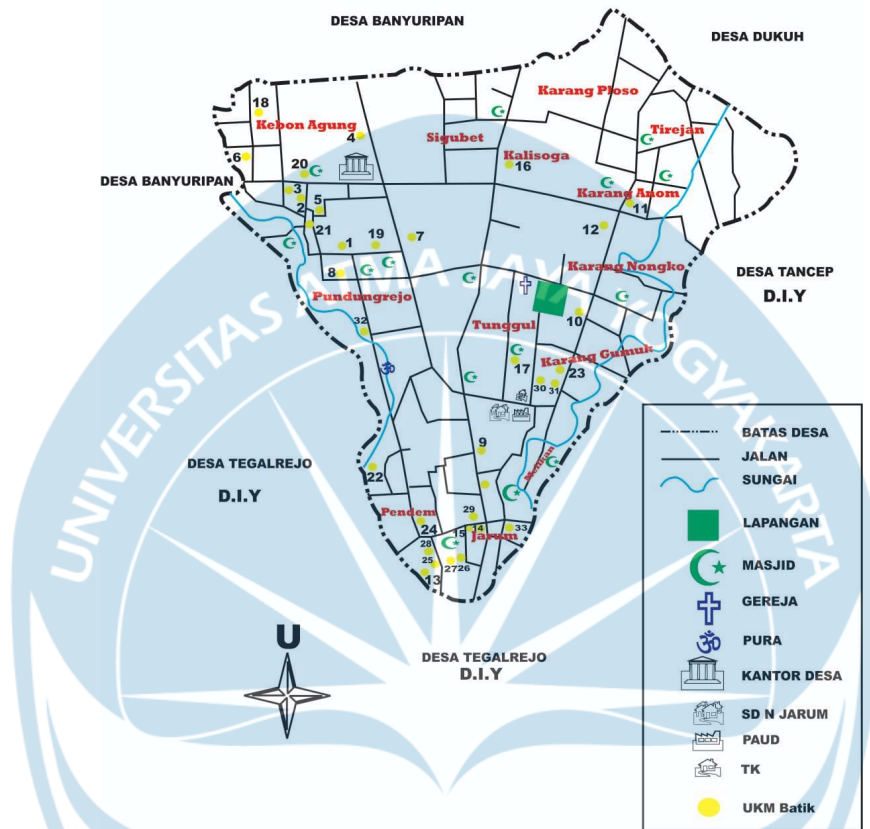


Gambar 1. 2. Joglo Workshop Desa Wisata Jarum
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 1. 1. Tabel Produsen Yang Sering Dikunjungi

Batik Purwanti	Batik Ratmi	Batik Mas Jino	Batik Suroto
Batik Sarwidi	Batik Bimasena	Batik Siyanto	Batik Cavin Craft

KABUPATEN : KLATEN
KECAMATAN : BAYAT
DESA : JARUM



Gambar 1. 4. Peta Pesebaran UKM Batik Jarum
 Sumber: BumDes Jarum

Ada juga faktor lain yaitu dimana beberapa produsen masih belum memiliki peralatan lengkap yang bisa dijelaskan kepada wisatawan yang berkunjung serta kurangnya kesiapan produsen sebagai *tourguide* untuk menjelaskan kepada pengunjung.² Karena saat ini masih banyak produsen yang melakukan produksi terpisah dimana para pekerjaanya hanya bekerja dirumahnya masing-masing tidak berada di satu tempat yang sama. Maka dengan itu, ada ide perancangan untuk merancang sebuah Galeri batik yang memiliki beberapa tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari produsen ataupun pengunjung desa wisata.

² Wawancara pada tanggal 30/10/2024: Sumber Pak Miyo ketua BumDes

1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Batik Jarum memiliki ciri khasnya sendiri yang berbeda dari batik-batik daerah lain, sama halnya dengan batik Yogyakarta, batik Lamongan, ataupun Batik Bali sekaligus yang pasti memiliki ciri khasnya tersendiri. Dengan adanya ciri khas motifnya yaitu motif Riris Pandan Mojo Arum serta warna alam sogan tersebut, Desa Wisata ini menyajikan berbagai macam hal yang berhubungan dengan cirinya dari warna, motif, serta teknik pembuatan pada batiknya yaitu tulis alus dengan 2 media, media kain dan media kayu. Batik Jarum ini saat ini masih mempertahankan produksi batik yang menggunakan warna alam, namun saat ini banyak perubahan tren yang terjadi di kalangan masyarakat sehingga ada juga penurunan minat terhadap batik lokal yang masih mempertahankan ciri khasnya.



Gambar 1. 5. Gambar Motif Riris Pandan Maja Arum

³Tak hanya penurunan minat dalam transaksi pembelian sebagai konsumen, tetapi penurunan minat masyarakat untuk mengetahui atau beredukasi mengenai hasil karya budaya lokal. Menurut hasil survey dan wawancara terhadap pengurus Bumdes Jarum, sudah sangat jarang melihat masyarakat ingin mempelajari mengenai budaya batik jarum. Peminatan pengunjung untuk melakukan workshop sudah sangat menurun, saat ini pengunjung hanya berfokus pada kunjungan transaksi jual-beli hasil karya saja yang bahkan sejak tahun 2021 belum meningkat hingga 60%⁴. Peminatan pengunjung untuk melakukan kegiatan beredukasi batik sudah sangat jarang dilakukan diluar kegiatan yang sudah diorganisasi oleh pihak kampus ataupun sekolah.

Maka dari itu dengan penurunan kunjungan pada desa wisata dan juga kurang

³ Wawancara pada tanggal 16/09/2024: Sumber Produsen Batik (Rustantiningsih, 2024)

⁴ Wawancara pada tanggal 30/10/2024: Sumber Pak Miyo ketua BumDes (Miyo, 2024)

efektifnya pengelolaan bangunan galeri dan bangunan workshop yang terpisah, perancangan Galeri Batik Warna Alami diharapkan dapat membantu perkembangan desa tersebut yang menggabungkan banyak kegiatan kunjungan wisata yang representative untuk desa wisata batik Jarum. Menjadikan Galeri Batik Warna Alami sebagai ikon desa wisata, sehingga akan mudah di kenali oleh wisatawan yang berkunjung serta dapat menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud perancangan galeri batik pewarna alami di Bayat, Klaten, Jawa Tengah yang ikonik melalui tata ruang dan selubung bangunan dengan pendekatan metafora?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Menciptakan perancangan Galeri Edukasi Produksi batik di Desa Jarum, Bayat, Klaten, Jawa Tengah yang ikonik dengan pendekatan arsitektur metafora yang menekankan pada tata ruang dan selubung bangunan.

1.4.2 Sasaran

1. Merancang tatanan ruang galeri menjadi satu kesatuan dengan kegiatan edukasi mengenai Batik Jarum dengan tata ruang yang menarik dan representatif.
2. Memberikan ruang untuk pengunjung untuk merasakan dan melihat kegiatan produksi secara langsung.
3. Merancangan ruang yang membuka relasi antara produsen dan pengunjung untuk bertransaksi.

1.5 RUANG LINGKUP PERANCANGAN

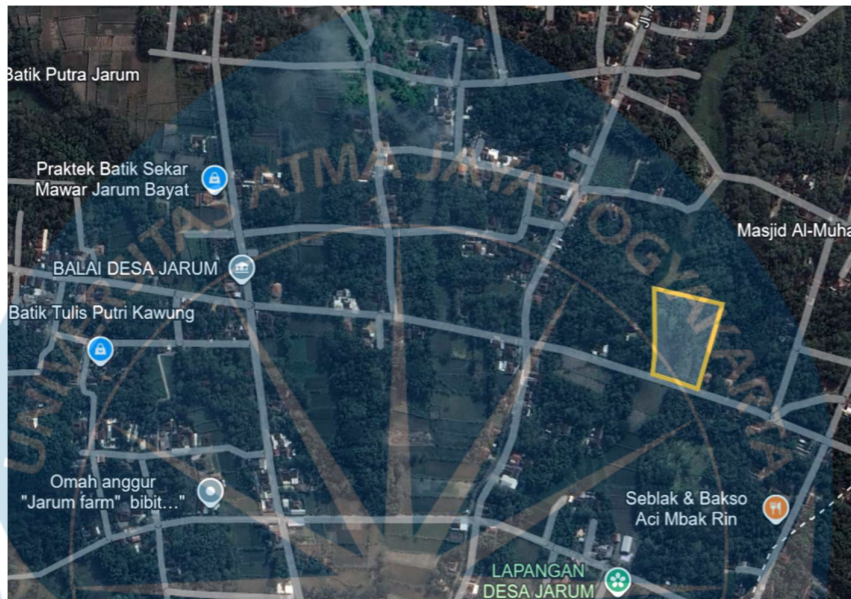
1.5.1 Lingkup Substansial

Perancangan Galeri Batik Alam Di Bayat, Klaten, Jawa Tengah yang memiliki perancangan berupa beberapa massa bangunan yaitu ruang Galeri Batik Pewarna Alami, ruang workshop produksi Batik yang dibagi menjadi

beberapa ruang produksi membatik, mewarna, melorot, dan menjemur, lalu ruang edukasi sejarah batik Bayat, dan beberapa ruang pembantu lainnya.

1.5.2 Lingkup Spasial

Perancangan Galeri Batik Alam berlokasi di Desa Jarum, Bayat Klaten, Jawa Tengah yang berada di dalam kawasan Desa Wisata Jarum, Bayat.



Gambar 1. 6. Site Terpilih
Sumber: (<https://earth.google.com/>)

1.5.3 Lingkup Temporal

Perancangan Galeri Batik Pewarna Alami dengan pendekatan metafora di Bayat, Klaten, Jawa Tengah ini diharapkan dapat berdiri dengan jangka waktu 10-15 tahun kedepan.

1.6 METODE PERANCANGAN

1.6.1 pengumpulan data

1.6.1.1 Studi Literatur

Pengambilan data secara literatur pada penulisan ataupun hasil perancangan dan penelitian yang sudah ada sebagai sumber pemer kaya informasi terkait topik yang diambil. Yang bertujuan untuk memperkuat hasil dari perancangan topik agar

lebih akurat dan faktual.

1.6.1.2 Pengamatan

Pengambilan data melalui pengamatan lapangan pada lokasi serta wawancara terhadap sumber – sumber yang bersangkutan, untuk mendapatkan data yang valid sebagai dasar perancangan.

1.6.2 Analisis data

Pengolahan data terhadap topik yang diambil serta pengolahan data pengamatan yang sudah didapat dari pengamatan serta wawancara. Pengolahan data seperti analisis tinjauan pengguna, tinjauan aktivitas pengguna, tinjauan tapak, serta analisis terhadap pendekatan yang digunakan pada perancangan.



1.7 TATA LANGKAH

